

---

## ANALISIS SEMIOTIKA PADA CERPEN KONTEMPORER *MEGATRUH* KARYA DANARTO

Aldha Kusuma Wardhani<sup>1\*)</sup>, Liza Septa Wilyanti<sup>1)</sup>

<sup>1)</sup>Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

<sup>\*)</sup>Surel Korespondensi: [aldhakusuma055@gmail.com](mailto:aldhakusuma055@gmail.com)

kronologi naskah:

diterima 5 Juni 2022, direvisi 31 Agustus 2022, diputuskan 24 September 2022

---

### ABSTRAK

Penelitian dalam jurnal ini dilakukan dengan tujuan yaitu untuk mendeskripsikan makna denotasi dan makna konotasi yang terdapat pada cerpen kontemporer berjudul *Megatruh* yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Adam Ma'rifat* karya Danarto. Cerpen kontemporer didefinisikan sebagai salah satu bentuk dari protes terhadap permasalahan-permasalahan yang muncul dan dimulai sejak awal era industrialisasi. Adapun jenis pendekatan yang digunakan dalam jurnal ini yaitu berupa pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif yang dilakukan dengan cara dengan menghimpun dan menganalisis seluruh dokumen berdasarkan kajian teori semiotika Roland Barthes yang telah dipilih. Dokumen yang dimaksud yaitu cerpen *Megatruh* karya Danarto. Dokumen yang sudah diperoleh kemudian dianalisis berdasarkan struktur fisik dan struktur batin serta dipadukan sehingga menjadi satu hasil kajian yang sistematis dan utuh. Dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil penelitian makna denotasi dan makna konotasi yang terdapat pada cerpen kontemporer berjudul *Megatruh* yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Adam Ma'rifat* karya Danarto yaitu, (1) makna denotasi dan makna konotasi hampir terdapat diseluruh halaman cerita, dengan beberapa bagian kalimat yang tampak lebih menonjol, (2) cerpen mendeskripsikan tokoh utama yang menikmati kegiatannya dengan kadal, batang pisang, dan zat asam, yang sebenarnya merupakan imajinasi terakhir sebelum ia dijemput oleh ajalnya, (3) cerpen ini menceritakan kehidupan seseorang pada detik – detik terakhir sebelum roh dan raganya terpisah oleh kematian.

**Kata kunci:** *semiotika; makna denotasi; makna konotasi; cerpen kontemporer.*

---

## SEMIOTICS ANALYSIS IN THE CONTEMPORARY SHORT STORY *MEGATRUH* BY DANARTO

### ABSTRACT

The research in this journal was conducted to describe the denotative and connotative meaning contained in the contemporary short story titled *Megatruh* contained in the collection of short stories *Adam Ma'rifat* by Danarto. Contemporary short stories are defined as a form of protest against problems that have arisen and have been started since the beginning of the industrialization era. The type of approach used in this journal is in the form of a qualitative approach with a descriptive method which is carried out by collecting and analyzing all documents based on the study of Roland Barthes' semiotic theory that has been selected. The document in question is the short story *Megatruh* by Danarto. The documents that have been obtained are then analyzed based on the physical structure and inner structure and combined so that they become one result of a systematic and complete study. It can be concluded that

the results of the research on the meaning of denotation and connotative meaning contained in the contemporary short story entitled *Megatruh* contained in the collection of short stories *Adam Ma'rifat* by Danarto, namely, (1) the meaning of denotation and the meaning of connotation are almost found in all pages of the story, with several parts sentences that seem more prominent, (2) the short story describes the main character who enjoys his activities with lizards, banana stems, and acid, which is the last imagination before he is picked up by his death, (3) this short story tells of a person's life in the last seconds before his spirit and body were separated by death.

**Keywords:** *semiotics; denotative meaning; connotative meaning; contemporary short stories.*

## 1. PENDAHULUAN

Dewasa ini, sastra sudah semakin dikenal oleh hampir diseluruh kalangan umur lewat karya-karya yang disajikan oleh para sastrawan melalui daya imajinasi juga keterkaitannya dengan realita yang berhasil menjadi daya tarik bagi penikmat karya seni dengan estetika tinggi. Melalui sebuah karya sastra, pikiran kita akan dibawa berkelana kemanapun tanpa adanya batas, dan ini menjadi salah satu alasan kenapa semakin kesini kita semakin sering menjumpai para penikmatnya. Pada dasarnya, sastra merupakan suatu bentuk ungkapan ekspresi dan pemikiran dari manusia yang kemudian dituangkan menjadi sebuah karya tulisan maupun lisan. Isinya mengandung perasaan, pendapat, juga pengalaman yang dipoles ke dalam bentuk yang lebih imajinatif.

Membahas mengenai karya sastra, pasti tidak terlepas dengan salah satunya yaitu cerpen. Cerpen atau cerita pendek dikenal sebagai cerita singkat yang didalamnya sudah terdapat pembuka, isi, dan penyelesaian masalah. Membaca cerpen tidak sama dengan membaca novel, karena cerpen hanya akan menghabiskan waktu sekitar beberapa menit saja untuk menyelesaikannya. Cukup banyak diketahui, cerpen masuk ke dalam sastra populer, dengan definisi bahwa cerpen merupakan prosa fiksi yang menceritakan peristiwa yang terjadi pada si tokoh utama. Cerpen jelas jauh lebih sederhana daripada novel, itulah alasannya mengapa cerpen cukup populer di tengah masyarakat. Ada banyak

macam jenis cerpen, salah satunya yaitu cerpen kontemporer.

Cerpen kontemporer didefinisikan sebagai salah satu bentuk dari protes terhadap permasalahan-permasalahan yang muncul dan dimulai sejak awal era industrialisasi. Adanya ketidakseimbangan kehidupan ketika pengetahuan dan teknologi semakin maju membuat terciptanya krisis sosial yang kemudian melahirkan segala pertentangan yang ada hingga saat ini, atas dasar itu, para sastrawan pun hadir untuk menjadi kritikus dalam kepincangan sosial yang ingin mereka teriakkan. Selain karena adanya setiap protes di dalam karya kontemporer, salah satu ciri lainnya adalah bahwa karya kontemporer tidak beraturan. Penulis bebas mengembangkan imajinasi sesuka hati mereka, tanpa harus terikat pada aturan penulisan yang ada. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian sastra kontemporer adalah "*sastra masa kini, sastra sezaman, sastra dewasa ini*". Itu menunjukkan bahwa semakin kesini, semakin banyak terjadi perubahan dalam karya sastra hingga terciptalah salah satu bentuknya yaitu cerpen kontemporer.

Sudah menjadi pengetahuan umum bahwa seluruh karya sastra kontemporer termasuk cerpennya, memuat banyak pola yang sulit diartikan akibat adanya kebebasan dalam berkarya. Pada cerpen kontemporer, terdapat makna-makna tersembunyi yang tidak bisa didefinisikan hanya dengan sekali membaca saja, perlu adanya kajian mendalam atas apa yang harus diketahui dari sebuah karya itu sendiri. Semua karya memiliki makna, tetapi

karya kontemporer memiliki makna yang jauh lebih mendalam, yang harus melewati beberapa penjabaran terlebih dahulu, barulah kita bisa mendapatkan makna yang sesungguhnya, yang tenggelam di dalam baris demi baris kalimatnya. Semiotika dikenal sebagai ilmu yang mempelajari tanda dan petanda serta makna. Sobur (2003), berpendapat bahwa, semiotika merupakan suatu ilmu yang bisa juga diartikan sebagai metode analisis yang digunakan untuk mengkaji tanda. Dalam semiotika, ada banyak sekali yang bisa kita gunakan dalam mengkaji sebuah karya sastra, salah satunya mengenai makna denotasi dan konotasi.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan diatas, masalah yang akan saya teliti yaitu menganalisis makna denotasi dan makna konotasi pada cerpen kontemporer berjudul *Megatruh* yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Adam Ma'rifat* karya Danarto. Cerpen ini dipilih menjadi objek kajian karena cerpen tersebut termasuk ke dalam jenis cerpen kontemporer dengan isi cerita yang sangat susah ditebak dan tidak beraturan. Danarto merupakan salah satu sastrawan kontemporer yang sangat dikenal dan telah mendapatkan banyak pujian atas karyanya. Cerpen karya Danarto biasanya beraliran religius yang banyak menceritakan hubungan tentang manusia dengan Tuhan-nya, disajikan secara apik dan tidak terduga. Hal itu menjadi dasar dari alasan dipilihnya salah satu cerpen Danarto untuk dianalisis berdasarkan kajian semiotika teori Roland Barthes. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi salah satu wadah untuk para masyarakat mengembangkan minat dan bakat mereka, serta menjadi sumber acuan pada penelitian – penelitian selanjutnya.

## 2. METODE PENELITIAN

Adapun jenis pendekatan yang digunakan dalam jurnal ini yaitu berupa pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Sugiyono (2016:9) menyatakan bahwa metode

deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah dimana peneliti berperan sebagai instrument kunci teknik dari pengumpulan data yang dilakukan secara gabungan. Dalam pendekatan ini, peneliti membuat suatu bentuk gambaran kompleks dan meneliti kata demi kata, dan menggunakan metode deskriptif berupa analisis isi. Penelitian ini berbentuk deskriptif karena tujuan dari dilakukannya penelitian ini yaitu untuk menjabarkan dan mendeskripsikan makna denotasi dan makna konotasi yang terdapat pada cerpen berjudul *Megatruh* dalam kumpulan cerpen *Adam Ma'rifat* karya Danarto.

Pada penelitian ini, peneliti memilih prosedur dalam pengambilan data menggunakan satu jenis data, yaitu data sekunder yang diperoleh dari studi kepustakaan. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah cerpen berjudul *Megatruh* karya Danarto. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi, yang mana teknik dokumentasi sendiri merupakan kegiatan penelitian dengan cara mengamati dokumen yang berkaitan melalui topik dan tujuan penelitian. Selain itu, cara analisis data yang dilakukan dengan teknik ini yaitu dengan menghimpun dan menganalisis seluruh dokumen berdasarkan kajian teori semiotika Roland Barthes yang telah dipilih. Dokumen yang dimaksud yaitu cerpen *Megatruh* karya Danarto. Dokumen yang sudah diperoleh kemudian dianalisis berdasarkan struktur fisik dan struktur batin serta dipadukan sehingga menjadi satu hasil kajian yang sistematis dan utuh.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian berupa penjelasan mengenai makna denotasi dan makna konotasi yang terkandung di pada cerpen berjudul *Megatruh* dalam kumpulan cerpen *Adam Ma'rifat* karya Danarto. Makna denotasi merupakan makna utama atau tingkatan

pertama yang memiliki sifat objektif, juga dikenal sebagai makna paling nyata yang terdapat pada sebuah tanda. Dalam artian lain, makna denotasi mendefinisikan makna asli dari tanda itu sendiri. Sedangkan makna konotasi memposisikan diri pada tingkatan kedua, dimana lambang – lambang yang berinteraksi dengan tanda menciptakan perasaan atau emosi dari pembaca berdasarkan nilai – nilai dari kebudayaan yang ada. Makna konotasi adalah makna kedua dari makna yang nyata, bersifat perandaian yang tercipta dari imajinasi sang pengarang. Berikut dijabarkan penjelasan dari kalimat maupun kata yang bermakna denotasi dan konotasi yang telah ditemukan dalam cerpen *Megatruh* karya Danarto. Pengertian yang terdapat pada makna denotasi bersumber dari Kamus Besar Bahasa Indonesia, sedangkan yang terdapat pada makna konotasi berdasarkan penafsiran tersendiri serta melalui sumber-sumber tertentu yang didapatkan dari internet.

a. Megatruh

Makna denotasi: bentuk komposisi dari tembang macapat, biasanya digunakan untuk melukiskan perasaan kecewa atau kesedihan yang terdalam.

Makna konotasi: tembang Megatruh merupakan tembang atau lirik/sajak yang mengkisahkan kehidupan manusia pada detik – detik ajal akan menjemput. Lepasnya ruh dari jasad, melambangkan suasana duka cita yang mendalam.

b. Kadal

Makna denotasi: binatang kecil melata berkaki empat dan berekor, degan tubuh bersisik licin, berwarna hijau kekuning – kuning.

Makna konotasi: salah satu sahabat imajinasi tokoh utama yang selalu berada di dekat kepalanya.

c. Batang pisang

Makna denotasi: bagian dari pohon pisang yang biasanya disebut gedebog.

Makna konotasi: salah satu sahabat imajinasi tokoh utama yang bisa ikut melakukan senam meskipun akarnya tetap tertanam di tanah.

d. Zat asam

Makna denotasi: zat yang dapat memberikan proton/zat yang dikenal dapat membentuk ikatan kovalen dengan cara menerima elektron.

Makna konotasi: berupa sebuah udara yang merupakan teman baru untuk tokoh utama, yang mengajarkan tokoh utama tentang banyak hal, dan membawa tokoh utama pada kesenangan berupa ilusi.

Berdasarkan judulnya, cerpen ini menceritakan tentang kehidupan manusia ketika sedang dijemput oleh ajal. Pada halaman pertama, diceritakan bahwa tokoh utama sedang melakukan senam bersama seekor kadal dan sebatang pohon pisang. Pada makna denotasi, kegiatan dapat diartikan jika tokoh utama, kadal, dan batang pisang benar – benar sedang melakukan gerakan senam. Namun, dalam makna konotasi, bagian itu didefinisikan bahwa sang tokoh utama sedang menikmati detik – detik terakhirnya hidup di dunia sebelum dijemput oleh ajal. Adanya imajinasi tentang persahabatannya dengan kadal dan batang pisang juga bisa menggambarkan jika tokoh utama dalam cerpen tersebut mengalami kerusakan mental yaitu *skizofrenia*.

Pada bagian selanjutnya, zat asam muncul dan diartikan oleh sang tokoh utama sebagai sebuah udara, padahal pengertian asli dari zat asam adalah zat yang dikenal dapat membentuk ikatan kovalen dengan cara menerima elektron. Zat asam yang digambarkan sebagai sebuah udara yang terdapat di dalam cerpen menurut makna konotasi merupakan roh atau jiwa dari si tokoh utama yang siap terlepas dari raganya. Roh tersebut menemani tokoh utama pada tujuh hari terakhir sebelum kematiannya. Hal ini dapat dibuktikan pada kalimat: “*apa zat asam itu*

*sesungguhnya, kini menjadi begitu jelas dan pekat. Kami bertiga tertegun dalam rasa kekaguman yang sangat. Akhirnya kami yakin bahwa kami tak mungkin berpisah dengan zat itu. Dia adalah bagian nyawa kami*". Kemudian, dalam salah satu dialog yaitu: "*aku hanyalah talang yang dengan sendirinya menyalurkan apa saja yang lewat. Tapi akulah aliran itu sendiri*", zat asam mendefinisikan dirinya sebagai sebuah talang. Pada makna denotasi, talang berarti saluran buatan seperti pipa dan sebagainya, tetapi pada makna konotasi, talang dalam dialog tersebut diartikan sebagai suatu penghubung, hal ini diikuti dengan kata '*menyalurkan*'. Arti dari dialog itu sendiri adalah, zat asam hadir untuk menjadi penghubung sang tokoh utama dengan kematiannya, ia datang sebagai aliran yang mengalir di suatu penghubung itu sendiri.

Salah satu tanda – tanda lain bahwa zat asam membawa tokoh utama pada perjalanan kematiannya yaitu terdapat pada kalimat: "*Sampailah kami di dalam suatu ruangan yang mahabesar dengan suara kembang kempis yang dahsyat dalam hamparan terang benderang yang menakjubkan tanpa Utara, Selatan, Barat, dan Timur*". Sama seperti apa yang selama ini didefinisikan, perjalanan menuju ke akhirat tampak begitu luas tak berujung, ini merupakan salah satu makna konotasi yang ditemukan dalam cerpen tersebut.

Makna konotasi yang telah dijabarkan juga memiliki bukti lainnya bahwa sang tokoh utama akan dijemput oleh ajalnya, yaitu pada kalimat: "*Aku masih tertegun memandangi tubuhku yang terbujur diam tak bergerak – gerak itu. jangan – jangan ini yang disebut mati itu*". Pada bagian tersebut, tokoh utama telah menyaksikan sendiri bahwa raganya sudah tidak dapat bergerak lagi dan tergeletak begitu saja seorang diri di kamar kontrakannya. Sampai para tetangga dan pemilik kontrakan datang untuk melihat raga tokoh utama. Orang – orang pun ketakutan saat tokoh utama

berusaha mengajak mereka berbicara. Ketika keluarga dari tokoh utama tiba, mereka pun langsung membawa jasadnya untuk dimakamkan.

Kalimat penutup "*Sambil merobek – robek kain kafan, kuterbangkan tubuhku ke langit*" mengandung makna denotasi dan makna konotasi. Makna denotasinya adalah, sang tokoh utama sedang merobek – robek kain kafan yang membalut jasadnya dan ia membawa tubuhnya terbang ke langit. Sedangkan makna konotasinya menyatakan bahwa roh dari sang tokoh utama berusaha membebaskan raganya dari dalam kuburan, dan ketika ia berhasil, ia membawa raganya untuk terbang menuju ke akhirat, tempat pemberhentian terakhir para umat manusia. Cerpen ini menyajikan gambaran hari – hari sebelum kematian, apa yang terjadi, apa yang dirasa, hingga kematian itu pun tiba. Cerpen *Megatruh* karya Danarto menyimpan banyak makna yang terkandung di dalamnya, juga mengingatkan kepada para pembacanya bahwa niat lebih utama daripada amal.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan mengenai makna denotasi dan makna konotasi yang terdapat pada cerpen berjudul *Megatruh* yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Adam Ma'rifat* karya Danarto, dapat ditarik kesimpulan bahwa (1) makna denotasi dan makna konotasi hampir terdapat diseluruh halaman cerita, dengan beberapa bagian kalimat yang tampak lebih menonjol, (2) cerpen mendeskripsikan tokoh utama yang menikmati kegiatannya dengan kadal, batang pisang, dan zat asam, yang sebenarnya merupakan imajinasi terakhir sebelum ia dijemput oleh ajalnya, (3) cerpen ini menceritakan kehidupan seseorang pada detik – detik terakhir sebelum roh dan raganya terpisah oleh kematian.

Banyak bagian di dalam cerita yang memperlihatkan bagaimana proses tujuh hari sebelum kematian, mulai dari berteman dengan

---

sebuah udara yang lama – lama berubah menjadi roh dirinya sendiri, hilangnya minat hidup pada hari – hari setelahnya, dibawa oleh sang roh untuk melihat sekilas perjalanan menuju ke akhirat, menyaksikan sendiri ketika roh dan raganya terpisah, hingga ia pun meninggal dan dimakamkan. Dibalik cerpen kontemporer yang tampak sulit untuk diartikan, terkandung banyak nasihat untuk kehidupan kita sehari – hari.

## REFERENSI

- Alex Sobur. 2003. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia.
- Andriyanto. 2017. Analisa Semiotik Denotasi, Konotasi dan Mitos Iklan Indonesia Versi 45th Anniversary di Televisi. *Jurnal Manajemen Bisnis dan Kewirausahaan*. Vol.1, No. 1, Hal. 92 – 99.
- Barthes, Roland. 2007. *Membedak Mitos – Mitos Budaya Massa: Semiotika atau Sosiologi Tanda, Simbol dan Reprsentasi*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Danarto. 2017. *Adam Ma'rifat*. Yogyakarta: BASABASI.
- Pusat Bahasa Kementerian Pendidikan Nasional. 2016. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Diakses dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>